

## BAB 1 PENDAHULUAN.

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting, baik dalam usaha pencapaian keberhasilan maupun kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Menurut Arsyad (2014:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Menurut Rusman dkk. (2013:3) aktivitas psikologis merupakan proses mental, seperti aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis. Aktivitas fisiologis merupakan proses penerapan atau praktik, seperti melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan aktivitas belajar secara psikologis. Aktivitas berpikir khususnya dalam mengidentifikasi dibutuhkan pada materi teks yang dapat melatih siswa dalam berpikir kritis. Berpikir kritis melalui kemampuan dalam mengidentifikasi sebuah teks. Identifikasi berasal dari kata “*Identify*” yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi yang dibutuhkan. Fungsi dan tujuan identifikasi untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan program dan mempermudah dalam mencari suatu informasi.

Informasi merupakan pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Dalam pengetahuan tentang suatu peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan dan diterima melalui proses komunikasi maupun penelitian untuk mengumpulkan suatu data. Menurut Romney dan Steinbart (2016:4) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII yang disajikan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan Depdiknas (2008:1422) teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Kemampuan mengidentifikasi suatu teks tertulis merupakan sesuatu keterampilan yang diperlukan agar mengetahui berbagai informasi. Kegiatan mengidentifikasi tidak hanya menyebutkan lambang-lambang atau huruf-huruf saja melainkan untuk mengetahui informasi dari isi bacaan yang dibaca. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Struktur teks ialah cerminan struktur berpikir, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (kata organisasi), dan isi informasi dalam teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda dan isi informasi yang berbeda.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan istilah baru yang diterapkan pada bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Istilah baru tersebut yaitu teks eksplanasi. Eksplanasi berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata "*Eksplanation*"

yang artinya tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang berisi tentang pemaparan penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa. Menurut Priyatni (2014:82) teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, teks eksplanasi memiliki pola struktur tersendiri. Struktur teks eksplanasi menurut Priyatni (2014:83) yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas dan penutup atau simpulan.

Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi. Menurut Kosasih (2014:82) isi teks eksplanasi merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa, uraiannya bersifat kausalitas dan jawaban atas pertanyaan bagaimana, uraiannya bersifat kronologis. Melalui pembelajaran teks eksplanasi siswa diharapkan dapat berlatih mengungkapkan pikiran untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu peristiwa atau fenomena yang diketahui secara benar. Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan stuktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di lapangan pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 09.00 WIB dari hasil observasi yang penulis lakukan, dari 24 siswa kelas VIII 1 hanya 11 siswa yang mampu menguasai materi teks eskplanasi. Sebanyak 50% siswa masih kesulitan dalam belajar teks eksplanasi khususnya dalam mengidentifikasi struktur dan isi teks eksplanasi. Pada aspek struktur siswa belum bisa menempatkan pembagian struktur dengan tepat, belum bisa membedakan antara pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Pada aspek isi, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi informasi sebab dan akibat pada isi teks eksplanasi. Guru bidang studi bahasa Indonesia ibu Syafni Deliani, S.Pd memperlihatkan secara langsung hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa kepada penulis, hasil pembelajaran yang diperoleh berkategori sedang 40-59%, disesuaikan dengan patokan penilaian Aqib dkk. (2016:41).

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu pertama, penulis ingin mengetahui materi yang merupakan istilah baru pada pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013 jenjang pendidikan SMP/MTs. Kedua, penulis juga ingin mengetahui apakah hasil kemampuan yang penulis lakukan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil kemampuan siswa oleh guru bidang studi yang berkategori (40-59%). Ketiga, penulis ingin mengetahui kemampuan siswa SMP Negeri 6 Tualang dalam mengidentifikasi struktur dan isi dari teks eksplanasi, dan keempat, SMP Negeri 6 Tualang merupakan sekolah asal penulis dan merupakan salah satu sekolah yang masih kurang dalam mendapatkan informasi terbaru tentang perkembangan pendidikan.

Pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan di SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak. Judul penelitian ini adalah “Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018.” Status penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atin Srihertini, 2014 dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Intrinsik Teks Drama Kelas VIII SMP LPM Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2013/2014.”, masalah penelitiannya yaitu kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama kelas VIII SMP LPM Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan adalah teori tentang pengertian drama oleh Badrun (1983) dan Kosasih (2012). Teori tentang pembagian unsur-unsur intrinsik pada drama oleh Haryanta (2012). Teori tentang pengertian tema dan alur oleh Hamidy (2001), dan teori tentang pengertian membaca oleh Oka (1983). Metode yang digunakan deskriptif. Dengan hasil penelitian berkategori baik (7,7).

Persamaan penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan Atin Srihertini yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks pada siswa kelas VIII di sekolah. Perbedaannya yaitu pada segi judul, lokasi, waktu penelitian, wacana yang disajikan dalam tes. Objek yang penulis teliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak. Penulis meneliti Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat

Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atin Srihertini adalah siswa kelas VIII SMP LPM Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini meneliti kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.

Kedua penelitian yang dilakukan Martha Novitasari Lagur, 2016 dengan judul skripsi “Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”, masalah penelitiannya yaitu seberapa tinggi kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Teori yang digunakan adalah teori tentang pengertian belajar oleh Arsyad (2014), teori tentang teks eksplanasi Kosasih (2013), Kustundi dan Sudjipto (2011), Soeparno (1988), teori tentang menulis oleh Tarigan (2008). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan hasil penelitian kemampuan rata-rata siswa adalah 76,03 dengan simpangan baku 6,99 masuk dalam interval 45-55% berkategori hamper sedang.

Persamaan penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan Martha Novitasari Lagur yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa pada materi teks eksplanasi, metode yang digunakan, dan salah satu teori yang digunakan yaitu teori arsyad (2014). Perbedaannya yaitu pada segi judul, lokasi, waktu penelitian, wacana yang disajikan dalam tes. Objek yang penulis teliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat

Kabupaten Siak. Penulis meneliti Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martha Novitasari Lagur adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini meneliti kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Nessya Matrawesi Putri, 2016 dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2013/2014 Dalam Menulis Teks Eksplanasi”, masalah penelitiannya yaitu kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi membuat pernyataan umum, deretan penjelasan, interpretasi dan menerapkan unsur kebahasaan pada teks eksplanasi. Teori yang digunakan adalah teori tentang pengertian kemampuan oleh Alwi (2005) dan Semi (1987). Teori tentang menulis oleh Rusyana (1988) dan Budiyo (2005). Teori tentang struktur teks eksplanasi oleh Pardiyo (2012). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan hasil penelitian pernyataan umum dikategorikan sangat mampu dengan persentase nilai 84,45%, deretan penjelasan berkategori cukup mampu dengan persentase nilai 66,39%, interpretasi berkategori kurang mampu dengan persentase nilai 55,55% dan menerapkan persentase nilai 58,35%.

Persamaan penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan Nessya Matrawesi Putri yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam materi teks eksplanasi di sekolah. Perbedaannya yaitu pada segi judul, lokasi, waktu penelitian, wacana yang disajikan dalam tes. Objek yang

penulis teliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak. Penulis meneliti Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nessya Matrawesi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi. Penelitian ini meneliti Kemampuan Siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Oktarina, 2015 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Media Audiovisual Pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran”, masalah penelitiannya yaitu pertama, proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran. Kedua, peningkatan sikap spiritual, sosial, pemahaman dan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri Ungaran. Teori yang digunakan adalah teori tentang media audiovisual oleh Azhar Arsyad (2013), teori tentang teks eksplanasi oleh Aunurrahman (2011), Kustandi dan Sudjipto (2011), Mahsun (2013), Priyatni (2014), dan Trianto (2011). Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dengan hasil penelitian rata-rata 78,77 atau 3,15 menjadi 84,94 atau 3,39 dan mengalami peningkatan sebesar 6,17. Persamaan penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan Rosyida Oktarina yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa pada materi

teks eksplanasi, teori yang penulis gunakan yaitu teori Priyatni (2014), dan teori Mahsun (2013).

Perbedaannya yaitu pada segi judul, lokasi, waktu penelitian, wacana yang disajikan dalam tes. Objek yang penulis teliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak. Penulis meneliti Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida Oktarina adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran. Penelitian ini meneliti peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks eksplanasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, 2015 Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tambang Tahun Ajaran 2014/2015 dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama”, masalah penelitiannya yaitu kemampuan siswa kelas VIII dalam menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama. Teori yang digunakan adalah teori tentang pengertian drama oleh Tarigan (2008). Teori tentang pengertian amanat dan tema oleh Nurgiantoro (2009). Teori tentang alur cerita oleh Hamidy (2001) dan Aminuddin (2011). Metode yang yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan hasil penelitian berkategori baik dengan rata-rata 70,66.

Persamaan penelitian yang saat ini penulis lakukan dengan Sri Wahyuni yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam kemampuan mengidentifikasi pada sebuah teks. Perbedaannya yaitu pada segi judul, lokasi, waktu penelitian, dan wacana yang disajikan dalam tes. Objek yang

penulis teliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak. Penulis meneliti Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dari Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni adalah siswa kelas VIII Negeri 3 Tambang. Penelitian ini meneliti kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama.

Dalam penelitian kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018, memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah hasanah perkembangan penelitian pendidikan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dilembaga-lembaga pendidikan. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat yaitu bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai bekal pengetahuan di dunia pendidikan, sekaligus sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran. bagi siswa, penelitian ini diharapkan siswa lebih cepat memahami dan menguasai materi pelajaran. bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat, memberi informasi atau gambaran tentang pembelajaran mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi. dan bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan sekolah memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit terhadap kemampuan siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas lulusan dan lembaga terkait.

#### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis perlu mengemukakan masalah penelitian ini. Tujuan penulis mengemukakan masalah penelitian ini untuk memberikan gambaran umum tentang permasalahan penelitian. Adapun masalah pokok penelitian dikemukakan sebagai berikut.

1.1.2.1 Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan struktur teks eskplanasi?

1.1.2.2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan isi informasi dari teks eskplanasi?

#### 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, penulis perlu mengemukakan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian memberikan landasan bagi seluruh tahapan dalam penelitian, mulai dari perancangan penelitian sampai penemuan. Adapun tujuan penelitian ini akan dijelas sebagai berikut.

1.2.1 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan data kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan struktur teks eskplanasi.

1.2.2 Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan data kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan isi informasi dari teks eskplanasi.

### *1.3. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah*

#### *1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian*

Penelitian tentang kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi termasuk dalam ruang lingkup pada silabus Kurikulum 2013 dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester genap. Kompetensi dasar yang terkait dalam pembelajaran teks eksplanasi terdiri dari 4 kompetensi dasar yaitu 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan stuktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis. 4.9 meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca. 3.10 menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.10 menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan materi pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII, perlu kiranya penulis membatasi masalah ini. Penulis membatasi masalah berdasarkan kompetensi dasar 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis. Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya berdasarkan struktur dan isi dari teks eksplanasi suatu peristiwa alam yang dibaca. Alasan penulis tidak memasukkan unsur kebahasaan dan gagasan umum karena unsur kebahasaan lebih tepat digunakan dalam menulis teks eksplanasi, sedangkan gagasan umum digunakan untuk meringkas teks eksplanasi.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, penulis perlu mengemukakan penjelasan istilah dalam penelitian ini. Tujuan dikemukakan penjelasan istilah dalam penelitian adalah untuk memberikan gambaran umum tentang istilah-istilah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan. Selain itu penjelasan istilah diberikan untuk menghindari kesalahan tafsiran di dalam memahami judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan tersebut dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Depdiknas, 2008:869).
- 2) Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas orang, benda, dan sebagainya (Depdiknas, 2008: 517).

- 3) Informasi adalah pemberitahuan, kabar, atau berita sesuatu (Depdiknas, 2008: 535)
- 4) Teks Eksplanasi menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. (Priyatni, 2014:82).
- 5) Kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak adalah hasil kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak dalam mengidentifikasi informasi dari teks eskplanasi berupa suatu fenomena alam yang dibaca berdasarkan struktur dan isi teks.

#### *1.4. Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

##### *1.4.1 Anggapan Dasar*

Penelitian ini berusaha mengungkapkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018. Upaya untuk mengungkapkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi itu bertolak dari anggapan dasar yaitu : Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018 telah mempelajari mengidentifikasi informasi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isi pada kompetensi dasar mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur dan isi secara tertulis.

#### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang penulis paparkan maka hipotesis dalam penelitian ini sementara berkriteria berkategori sedang, disesuaikan dengan patokan penilaian Aqib dkk. (2016:41). Dalam pengamatan (observasi) penulis melihat kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak bahwa tidak semua siswa dapat menemukan informasi dari teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan isi pada teks dengan baik dan benar. Untuk itu hipotesis tersebut akan dikemukakan sebagai berikut.

##### 1.4.2.1 Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi

berdasarkan struktur berkriteria sedang, disesuaikan dengan patokan penilaian Aqib dkk. (2016: 41) berkategori sedang yaitu 40-59%.

##### 1.4.2.2 Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada isi teks

eksplanasi berkriteria sedang, disesuaikan dengan patokan penilaian Aqib dkk. (2016: 41) berkategori sedang yaitu 40-59%.

#### 1.4.3 Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk beberapa teori-teori yang relevan. Untuk masalah pertama penulis menggunakan teori tentang teks eksplanasi oleh Priyatni (2014), dan Mahsun (2014). Teori tentang struktur teks eksplanasi oleh Kosasih (2017), tentang judul teks oleh Finoza (2009), dan Keraf (1979). Untuk masalah kedua penulis menggunakan teori tentang isi informasi pada teks eksplanasi oleh Priyatni (2014), Kosasih (2017). Secara umum berikut akan dikemukakan secara teliti tentang teori-teori yang dimaksud.

#### 1.4.3.1 Hakikat Mengidentifikasi Informasi

Kemampuan mengidentifikasi merupakan materi baru diterapkan pada kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh siswa pada jenjang SMP khususnya kelas VIII. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan perubahan dari standar kompetensi menjadi kompetensi inti. Untuk kompetensi inti 1 merupakan kompetensi sikap religius, kompetensi inti 2 merupakan kompetensi sikap sosial, kompetensi inti 3 merupakan kompetensi pengetahuan, dan kompetensi inti 4 merupakan kompetensi keterampilan. Untuk jenjang SMP/MTs kompetensi dasar yang berhubungan dengan keterampilan adalah kemampuan mengidentifikasi. Materi mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi ini merupakan materi yang memberikan pengetahuan kepada siswa untuk dapat mencari informasi pada isi teks. Maka pada pembelajaran teks eksplanasi akan berlatih dalam berpikir kritis.

Identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi yang dibutuhkan. Fungsi dan tujuan identifikasi untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan yang diinginkan. Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Kunandar, (2010:115) identifikasi masalah adalah kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Mengidentifikasi berarti meneliti apa yang dicari atau dibutuhkan. Salah satunya mencari informasi untuk mencapai tujuan yang diteliti. Tujuan utama mengidentifikasi adalah mencari

informasi yang dilakukan baik dengan cara mendengar, melihat, maupun membaca.

Informasi merupakan kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data untuk mendapatkan pengetahuan, maupun keterangan. Menurut Romney dan Steinbart (2016:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Informasi merupakan keterampilan dalam mengidentifikasi. Mengidentifikasi informasi pada teks yaitu suatu proses untuk mengetahui, mengenali dan memahami sumber informasi dan topik yang sesuai dengan kebutuhan yang dicari.

#### 1.4.3.2 Hakikat Teks Ekspansi

Anderson, (dalam Priyatni 2014:65) menyatakan fakta menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Apabila kata-kata dirangkai untuk mengkomunikasikan gagasan atau makna, sebenarnya kita telah menciptakan teks. Menurut Priyatni (2014:65) ketika kita menyimak atau membaca, pada dasarnya kita telah menginterpretasikan makna teks. Dari fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengepresikan gagasan. Teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula. Tiap jenis teks menunjukkan struktur berpikir atau struktur isi, unsur kebahasaan, dan tujuan sosial yang berbeda. Suatu tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai

satu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk kongkret berupa teks. Untuk satu tujuan yang sama, biasanya baik tidak digunakan satu teks yang persis sama selamanya, tetapi bervariasi dalam hal isi maupun bentuk bahasa yang digunakan. Meskipun sama, kemiripan antara teks-teks tersebut dapat dengan mudah diidentifikasi.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SMP/MTs khususnya kelas VIII terdapat 8 jenis teks, yaitu (1) teks berita, (2) teks iklan, slogan, poster, (3) teks eksposisi, (4) teks puisi, (5) teks ekplanasi, (6) teks ulasan, (7) teks persuasi dan (8) teks drama (Permendikbud No.68 Tahun 2013). Diantara jenis teks pada pembelajaran kelas VIII ada teks eksplanasi.

Teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya. Teks eksplanasi mengungkapkan bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Tujuan dari teks eksplanasi tersebut adalah untuk mengungkapkan setiap langkah dari proses bagaimana dan untuk memberi alasan mengapa.

#### 1.4.3.3 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Menurut Priyatni, (2014:82) teks

eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Maksud dari teks eksplanasi adalah untuk memberi sebuah penjelasan dari bagaimana sesuatu itu terjadi atau memberi beberapa alasan dari fenomena yang terjadi. Penjelasan yang dimaksud adalah menggambarkan urutan yang diamati dari kegiatan yang berlangsung secara teratur dan alami dari suatu fenomena.

#### 1.4.3.4 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. Priyatni, (2014:66) menyatakan bahwa, tiap-tiap jenis teks menunjukkan struktur berpikir atau struktur isi yang berbeda. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi.

Menurut Kosasih (2017:138) struktur teks eksplanasi diawali dengan pengenalan fenomena, rangkaian peristiwa, hingga ulasan. Identifikasi fenomena yaitu mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lain. Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan kronologis. Sedangkan bagian ulasan berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menurut Mahsun (2014:33) teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berfikir: judul, pernyataan umum, deretan

penjelas, dan interpretasi. Sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:82) yang menyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu ada judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan. Berikut ini akan dikemukakan struktur teks eksplanasi menurut Priyatni (2014:83).

#### 1) Judul teks

Judul pada sebuah teks atau karangan pada dasarnya adalah perincian atau penjabaran dari topik. Jika dibandingkan dengan topik, judul lebih spesifik dan telah menyiratkan permasalahan atau variabel yang akan dibahas. Topik dan judul dapat memiliki persamaan dalam hal sama-sama dapat menjadi judul karangan. Namun, antara keduanya terdapat perbedaan. Menurut Finoza, (2009:217) topik adalah “payung besar” yang bersifat umum dan belum menggambarkan sudut pandang penulisnya, sedangkan judul lebih spesifik dan telah mengandung permasalahan yang lebih jelas atau lebih terarah dan sering telah menggambarkan sudut pandang penulisnya.

Keraf (1979: 320) menyatakan, judul adalah semacam slogan yang menampilkan topik dalam bentuk yang menarik. Oleh sebab itu judul yang baik haruslah bersifat relevan, provokatif dan singkat. Aspek ini mengikuti struktur isi teks ini adalah nama penulis atau penyusun teks. Kemudian menurut Priyatni (2014:83) judul menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan. Judul diambil

atas kesesuaian fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan isi teks. Berikut adalah contoh judul dari teks eksplanasi fenomena alam.

Judul : Badai Tropis

## 2) Pernyataan umum

Pernyataan umum atau pembuka dalam struktur teks eksplanasi berisi mengenai penyampaian topik atau permasalahan yang akan dibahas. Bagian ini berisi gambaran mengenai apa dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Pernyataan umum merupakan penjelasan umum dalam fenomena yang dibahas, bisa seperti pengenalan fenomena alam, sosial atau lainnya. Untuk penjelasannya juga umum, dituliskan berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa dan bagaimana proses peristiwa atau fenomena tersebut terjadi. Pernyataan umum berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan.

Menurut Priyatni (2014:83) pernyataan umum menuliskan tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena alam, maupun fenomena sosial. Pernyataan umum dalam teks eksplanasi berisi definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pernyataan umum memuat informasi yang bersifat keilmuan, memuat berdasarkan fakta dan disajikan dalam sebuah paragraph. Berikut merupakan contoh pernyataan umum dari teks eksplanasi.

## **Definisi**

Badai tropis adalah fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup.

## **Konteks**

Badai sangat ganas atau topan yang menerjang berbagai kawasan berasal dari badai tropis (*tropical storm*).

## **Karakteristik suatu fenomena**

Badai tropis merupakan salah satu fenomena yang berbahaya. Badai tropis bergerak di atas laut mengikuti arah angin dengan kecepatan tinggi. Badai tropis bukan angin ribut biasa. Badai tropis merupakan badai dengan kekuatan yang besar.

### 3) Deretan penjelas

Pada bagian deretan penjelas, menjelaskan deretan atau tahapan proses bagaimana fenomena yang diceritakan bisa terjadi dan berdiri lebih dari satu paragraf. Bagian deretan penjelas juga mendeskripsikan dengan rinci sebab dan akibat dari peristiwa tersebut. Priyatni (2014:84) menyatakan bahwa, deretan penjelas pada teks eksplanasi menjelaskan mengapa fenomena terjadi dan bagaimana terjadi/bagaimana cara bekerjanya, syarat kondisi terjadinya. Pada bagian ini, terdapat penjelasan yang detail dari suatu fenomena yang dibahas secara mendalam dan berdasarkan urutan waktu atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir. Deretan penjelas mendeskripsikan proses mengapa

peristiwa tersebut terjadi atau tercipta yang bisa terdiri dari lebih satu paragraf. Berikut adalah contoh deretan penjelas dari teks eksplanasi.

### **Tahap 1**

Awal pembentukan badai berada diperairan tropis atau subtropis sebagai pusat tekanan rendah dan kumpulan panas serta awan yang bersifat masif dengan kecepatan angin sebesar kurang dari 38 mil/jam

### **Tahap 2**

Badai tropis dapat terbentuk jika suhu permukaan laut lebih dari 27 derajat Celcius dan bilamana kondisi interaksi laut atmosfer mendukung.

### **Tahap 3**

Badai tropis dapat berkembang menjadi besar dengan kecepatan angin sebesar 39-73 mil/jam. Semakin rendah nilai tekanan udara dan semakin luas pusat tekanan rendah tersebut, akan semakin besar kecepatan angin yang ditimbulkan.

#### **4) Interpretasi**

Arti kata interpretasi adalah makna, sedangkan arti kata dari menginterpretasi berarti memaknai, jadi arti dari menginterpretasi teks eksplanasi adalah memaknai sebuah teks dengan baik atau menafsirkan sebuah teks dengan baik. Depdiknas (2008:543) interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu, tafsiran. Dalam teks eksplanasi interpretasi adalah bagian akhir dari teks eksplanasi yang berisi mengenai pandangan atau simpulan yang disampaikan oleh penulis.

Priyatni (2014:84) penutup dapat berisi simpulan atau opini penulis tentang fenomena yang dijelaskan. Teks penutup yang bersifat pilihan, bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Intinya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut. Interpretasi yang tepat dalam teks eksplanasi adalah memaparkan kesimpulan dari permasalahan yang diungkapkan dengan memberikan kalimat-kalimat opini pada akhir paragraf. Berikut contoh interpretasi dari teks eksplanasi.

Fenomena Api Abadi sebenarnya bukan hanya terdapat di Madura, tetapi juga terdapat di Madura, tetapi juga terdapat pula di daerah lain di Indonesia seperti di Mrapen (Jawa Tengah), dan yang baru-baru ini terjadi di Tuban. Namun, belum ada kepastian asal-mulanya keajaiban alam tersebut, karena bisa saja berasal dari gunung berapi, atau memang ada kaitannya dengan legenda Kyai Moko, seorang sakti yang ternama di Madura.

#### 1.4.3.5 Isi Teks Eksplanasi

Eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Menurut Kosasih, (2017:136) berdasarkan isinya tampak bahwa teks eksplanasi menjelaskan suatu proses atau berupa rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik itu yang berkaitan dengan alam, sosial, ataupun budaya.

Kemudian menurut Priyatni (2014:82) teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu

pengetahuan, budaya dan lainnya. Menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi dan bagaimana terjadi ataupun cara bekerjanya, syarat kondisi terjadinya. Dalam pemaparannya, teks eksplanasi merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana. Sehingga uraian-uraian pada isi teks eksplanasi akan bersifat kausalitas dan kronologis.

Menurut Kosasih (2017:136) teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan mengapa, uraiannya akan bersifat kausalitas. Teks eksplanasi sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana, uraiannya akan bersifat kronologis”. Kausalitas adalah perihal sebab akibat. Kausalitas dibangun oleh hubungan antara suatu kejadian (sebab) dan kejadian kedua (akibat atau dampak), hubungan sebab akibat dan saling mempengaruhi antara peristiwa sebelumnya dan peristiwa sesudahnya. Kronologis merupakan catatan peristiwa yang dimulai dari awal sampai akhir dan mengikuti urutan waktu peristiwa tersebut terjadi. Berikut contoh isi teks eksplanasi berdasarkan kausalitas (sebab akibat) dan kronologis (urutan waktu).

Contoh :

#### **Bersifat kronologis**

Pada tahun 1575 yang berkuasa di daerah ini adalah pemerintahan Islam. Dilanjutkan pemerintahan Mataram (1621-1677) dan pemerintahan Belanda. Pada saat Mataram berkuasa itulah, nama keprabuan diubah menjadi kabupaten.

#### **Bersifat kausalitas**

Semua produsen dapat menghasilkan makanannya sendiri sehingga disebut organisme autotroph. Sebagai produsen, tumbuhan hijau menghasilkan

makanan melalui proses fotosintesis. Makanan dimanfaatkan oleh tumbuhan itu sendiri maupun makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, produsen merupakan sumber energi utama bagi organisme lain, yaitu konsumen.

### 1.5. Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1 Populasi

Sekolah Menengah Pertama ini adalah salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013. Kelas VIII pada sekolah ini berjumlah 2 kelas, VIII 1 dan VIII 2. Sebelum meneliti penulis mensurvei terlebih dahulu siswa kelas VIII disetiap kelas, barulah dijadikan sebagai sampel penelitian. Riduwan dalam Sumarta (2015:90) menyatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Tualang Desa Mareadan Barat Kabupaten Siak dengan jumlah 61 orang dari dua kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 01 di bawah ini.

Tabel 01 Populasi Penelitian

| No | Populasi     | Jumlah Populasi |
|----|--------------|-----------------|
| 1  | Kelas VIII 1 | 32 Orang        |
| 2  | Kelas VIII 2 | 32 Orang        |
|    | Jumlah       | 64 Orang        |

(Sumber : SMP Negeri 6 Tualang Desa Mareadan Barat)

### 1.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Sumarta (2015:92) sampel adalah sebagai berikut.

“Sampel adalah sebuah kelompok yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, sampel yang diambil harus bersifat representatif. Artinya sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi”.

Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sumarta (2015:95) menyatakan, *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampel jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono (2011:68) menyatakan, *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa seluruh kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018.

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejernih mungkin. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar, mengenai kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6

Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2017/2018. Menurut Darmawan (2013:37) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis, dan menginterpretasi.

Menurut Suryabrata (2014:75) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif memusatkan penelitian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat penelitian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

#### 1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dilihat dari sumber data, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan. Moleong (2007:26) menyatakan penelitian lapangan sebagai berikut.

“Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.

#### 1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat

Kabupaten Siak. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Hamidy dan Yusrianto, (2003:23) menyatakan, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang akan menekankan dari segi kuantitas, seperti : faktor jumlah, pertumbuhan, perkembangan yang bisa dihitung, yang semuanya akan diperlihatkan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif akan menghasilkan penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur dan jelas dari awal hingga mencapai hasil penelitian.

### 1.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu bentuk lisan dan bentuk tulisan. Apabila anggota sampel tidak memiliki kemampuan untuk lisan (seperti mendengar atau berbicara) dengan baik, penggunaan teknik pengumpulan data berbentuk lisan banyak mengandung bias. Maknanya, berbagai fakta yang ingin dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data itu menjadi tidak tepat. Sebaliknya, apabila anggota sampel tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, penggunaan tes mengidentifikasi pun tidak akurat jika tes itu memerlukan jawaban uraian yang relatif panjang.

Teknik pengumpulan data yang berbentuk tes dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk. Bentuk-bentuk yang dimaksud antara lain: 1) bentuk esai, 2) bentuk objektif. Bentuk pilihan ganda, bentuk pasangan, bentuk jawaban singkat, bentuk benar-salah, dan bentuk kasus. Teknik pengumpulan data berupa nontes (bukan tes) dapat dibedakan atas beberapa bentuk. Bentuk yang dimaksud, 1) bentuk angket, 2) bentuk wawancara, 3) bentuk observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu teknik tulisan berupa observasi dan teknik tes

pilihan ganda (objektif). Alasan penulis memilih tes bentuk pilihan ganda (objektif) agar tidak mempersulit penulis dalam pengolahan data. Berikut akan dikemukakan teknik pengumpulan data.

#### 1.7.1 Pengamatan (*Observation*)

Teknik observasi adalah upaya penulis untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar disekolah yang diteliti dan mengambil data nama siswa. Observasi dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sujarweni (2014:32) observasi adalah sebagai berikut.

“Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut”.

Penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap tempat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tujuannya untuk mengumpulkan data dan mencatat data yang berhubungan dengan jumlah populasi dan sampel penelitian. Pada hari pertama Jum’at tanggal 15 Desember 2017 pukul 09.00 WIB peneliti datang ke SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak untuk meninjau apakah materi teks eksplanasi sudah diajarkan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak. Penulis menemui kepala sekolah Bapak Suhelmidam, M.Pd untuk mengatakan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti yaitu untuk memberikan surat izin observasi penelitian sekaligus meminta izin agar bisa

menemui guru bidang studi bahasa Indonesia yang bernama Ibu Syafni Deliani, S.Pd.

Pada hari kedua Sabtu tanggal 16 Desember 2017 jam pelajaran ke tiga, yakni pukul 09.30 WIB penulis pergi ke ruangan guru lalu menjumpai Ibu Syafni Deliani, S.Pd. Kemudian penulis menanyakan secara langsung terhadap materi yang akan penulis jadikan bahan penelitian. Ibu Syafni Deliani, S.Pd mengatakan kepada penulis bahwa materi teks eksplanasi akan diajarkan kepada siswa kelas VIII di semester genap. Berhubung dengan hasil belajar pada tahun ajaran 2016/2017 tidak dapat diberikan kepada penulis, kemudian Ibu Syafni Deliani, S.Pd mengatakan agar penulis dapat datang kembali ke sekolah setelah materi teks eksplanasi diajarkan.

Hari ketiga Kamis 23 Februari 2018 pukul 10:00 WIB penulis datang kembali ke sekolah SMP Negeri 6 Tualang untuk menjumpai Ibu Syafni Deliani, S.Pd dan menanyakan hasil belajar siswa tentang materi teks eksplanasi tahun ajaran 2017/2018 yang telah selesai diajarkan. Setelah penulis mendapatkan informasi yang cukup, lalu penulis pamit kepada Bapak kepala sekolah dan kepada guru yang ada di ruang guru untuk izin pulang.

#### 1.7.2 Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan individu siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang Desa Maredan Barat Kabupaten Siak dalam mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berdasarkan struktur dan isi teks eksplanasi. Sumarta (2015:82) menjelaskan, tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok.

Kunandar, (2010:186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Kemudian menurut Arikunto (2010:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik tes, tes yang dipilih adalah tes pilihan ganda (objektif). Jumlah pertanyaan tes yaitu 20 soal. Hakikat tes tertulis ini adalah siswa ditugaskan membaca teks eksplanasi dalam proses mengidentifikasi informasi yang terdiri dari : (a) Struktur; dan (b) Isi.

#### *1.8. Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan, pengklasifikan, dan penganalisisan data. Tes yang penulis berikan kepada siswa untuk kepentingan penelitian ini adalah siswa ditugaskan untuk menjawab soal berbentuk objektif yang berkaitan struktur dan isi teks eksplanasi dengan jawaban yang tepat. Sugiyono (2014:244) menyatakan, analisis data adalah sebagai berikut.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masing-masing siswa diberikan lembaran teks eksplanasi yang terdiri dari 2 teks yaitu mengenai fenomena alam dengan judul Tsunami dan Banjir.
- 2) Setelah seluruh siswa membaca teks tersebut, penulis membagikan lembaran soal objektif yang terdiri dari 20 soal, 10 soal berkaitan dengan struktur dan 10 soal berkaitan dengan isi teks eksplanasi. Untuk struktur terbagi menjadi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Nomor soal untuk pernyataan umum yaitu 1,2,6,11. Nomor soal untuk deretan penjelas yaitu 5,8,12. Dan nomor soal untuk interpretasi 3,10,16. Kemudian nomor soal berkaitan dengan isi teks eksplanasi yaitu 4,7,9,13,14,15,18,19,20.
- 3) Setelah melakukan tes, penulis memeriksa secara cermat setiap lembaran hasil kemampuan siswa mengenai mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi.
- 4) Untuk menentukan skor setiap jawaban yang ditulis siswa penulis berpatokan dengan penskoran Khaerudin (2016: 198) yaitu jika siswa menebak semua butir, maka peluang jawaban benar sebagai berikut:

$$B_i = \frac{N}{n}$$

Keterangan :

N = Banyak butir

n = Banyak pilihan jawaban

Maka skor benar setiap jawaban untuk satu butir soal adalah 5 , dan jika siswa tidak menjawab dan jawaban salah mendapat skor 0 .

Tabel 02 Rubik Penilaian

| No | Aspek yang dinilai  | Nomor soal tes                | Jumlah soal | Skor jawaban benar | Skor jawaban salah atau tidak dijawab |
|----|---|-------------------------------|-------------|--------------------|---------------------------------------|
| 1. | Struktur :<br>- Pernyataan umum<br>- Deretan penjelas<br>- Interpretasi | 1,2,6,11<br>5,8,12<br>3,10,16 | 10          | 5                  | 0                                     |
| 2. | Isi informasi   | 4,7,9,13,14,15,<br>18,19,20   | 10          | 5                  | 0                                     |
|    | Total   |                               | 20          | 100                | 0                                     |

5) Menganalisis data.

a) Untuk mencari nilai rata-rata dari jawaban siswa, penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjono (2011:81), sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean yang kita cari.

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

$N$  = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).

b) Untuk menghitung persentasi data dari jawaban siswa, penulis menggunakan rumus Sudjono (2015: 43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

c) Setelah diketahui rata-rata kemampuan siswa, tahap selanjutnya menggabungkan ke dalam kategori kemampuan siswa maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dalam hal ini mengacu pada pendapat Aqib (2016:41). Adapun kriteria persentase dapat dilihat pada tabel 03 berikut.

Tabel 03 Penentuan Patokan Penilaian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Tualang  
Desa Marelan Barat Kabupaten Siak

| No | Tingkat Keberhasilan | Kategori      |
|----|----------------------|---------------|
| 1  | $\geq 80\%$          | Sangat Tinggi |
| 2  | 60-76%               | Tinggi        |
| 3  | 40-59%               | Sedang        |
| 4  | 20-39%               | Rendah        |
| 5  | $\leq 20\%$          | Sangat Rendah |

Aqib (2016:41)